



Adenia". GAPOKTAN ini merupakan organisasi petani, pekebun, peternak, nelayan, pembudidaya ikan, pengelola ikan, masyarakat di dalam dan di sekitar hutan yang bersifat mandiri, profesional, persaudaraan, kemasyarakatan independen dalam arti tidak berkaitan dengan organisasi politik.

GAPOKTAN "Sekar Alam Adenia" ini didirikan pada tanggal 25 Desember 2007 yang diketuai oleh bapak Mujiono selaku sekretaris desa Banyuurip. GAPOKTAN ini dibentuk dengan prinsip kemandirian lokal yang pada akhirnya dapat menciptakan kesejahteraan bagi anggota dan para petani lainnya, pemenuhan permodalan pertanian, pemenuhan sarana produksi, pemasaran sarana produk pertanian termasuk untuk menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan petani dan ikut berpartisipasi pula dalam pengelolaan lingkungan tempat mereka melalui pemeliharaan atau pembudidayaan tanaman *Adenium*, karena di Desa Banyuurip kecamatan Kedamean kabupaten Gresik ini masyarakatnya terkenal dengan pembudidayaan usaha tanaman *Adenium*, di samping itu agar tanaman *Adenium* ini terus berkembang dan terkenal.

Banyuurip merupakan sebuah desa yang terletak di kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik yang terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Banyuurip, Wonosari, Pendem, dan Miru, yang mana mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai pegawai atau buruh pabrik dan pembudidaya atau usaha tanaman *Adenium*. Desa Banyuurip ini sebelumnya merupakan desa tertinggal, tidak banyak orang atau masyarakat yang mengenal desa

tersebut. Karena Desa Banyuurip ini sangat jauh dari keramaian kota dan berjarak 30 km dari pusat kota Gresik. Namun, seiring perjalanan waktu Desa Banyuurip ini mulai dikenal banyak orang baik dari dalam kota Gresik maupun dari luar Gresik karena dari usaha atau budidaya tanaman *Adenium*.

Tanaman *Adenium* adalah tanaman hias yang cukup terkenal saat ini atas keindahannya dengan ciri khas memiliki batang besar dengan bagian bawah menyerupai umbi, namun sosok tanamannya sendiri kecil dengan daun kecil panjang dan akarnya dapat membesar seperti umbi. Dari tanaman inilah desa Banyuurip mulai banyak dikenal masyarakat, yang mana awai mulanya dari beberapa orang warga dari Desa Banyuurip hanya coba-coba untuk usaha tanaman *Adenium*. Salah satu contohnya yaitu Sumardi. Dia awalnya adalah petani padi dan dia melihat kalau tanaman *Adenium* sekarang mulai terkenal di Indonesia, akhirnya Sumardi ini mulai mencoba-coba untuk usaha tanaman tersebut. Seiring berjalannya waktu usaha yang ia geluti itu membuahkan hasil yang lumayan banyak dan menguntungkan, Sumardi pun terus mengikuti perkembangan tanaman *Adenium* dan tidak dibayangkan sama sekali usaha tanaman *Adenium* itu banyak yang tertarik karena keindahan bunganya, yang pada akhirnya membuat Sumardi harus banting setir dari petani padi menjadi petani *Adenium* dengan dibantu 2 karyawannya, Sumardi terus mengkoleksi berbagai jenis *Adenium*. Agar tidak kalah dalam dalam persaingan, Sumardi terus mengikuti perkembangan munculnya variates-variates baru *Adenium*, mulai *Adenium Arabikum* hingga *Adenium Socrotanum*, bahkan dalam sebulan bisa muncul 2 variates baru yang unik

















